

[ISSN 2597- 6052](#)

MPPKI

Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia
The Indonesian Journal of Health Promotion

Research Articles

Open Access

Determinan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku K3 Pekerja Docking Kapal PT. Dok & Perkapalan Kodja Bahari Banjarmasin

Determinants of Knowledge and Attitude with OHS Behavior of Ship Docking Workers PT. Kodja Bahari Banjarmasin Docks & Shipments

Edy Ariyanto^{1*}, M. Ikramuna Dawamal Mada²^{1,2}Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin*Korespondensi Penulis : edy.ariyanto777@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan ilmu pengetahuan dan penerapan dalam usaha mencegah kemungkinan-kemungkinan akan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Determinan Masa Kerja serta Pendidikan dengan Perilaku K3 Pekerja Docking Kapal PT. Dok & Perkapalan Kodja Bahari Banjarmasin.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan jenis penelitian ini menggunakan metode survei analitik yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan tersebut terjadi.

Hasil: Penelitian menunjukkan bahwa dari pekerja yang memiliki sikap positif sebagian besar berperilaku K3 yang positif sebanyak 92,3% dan pekerja yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar berperilaku K3 yang positif sebanyak 92,7%.

Kesimpulan: Adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku K3 yang positif pada pekerja di PT. Dok & Perkapalan Kodja Bahari.

Kata Kunci: Perilaku K3; Pengetahuan; Sikap

Abstract

Background: Occupational Health and Safety (K3) is a science and application in an effort to prevent the possibility of accidents and occupational diseases.

Objectives: This study aims to determine the determinants of tenure and education with the OSH Behavior of PT. Dock & Shipping of the Banjarmasin Maritime Military Command.

Methods: This research is a quantitative research and this type of research uses an analytical survey method, namely research that tries to explore how and why this health phenomenon occurs.

Results: Research shows that of the workers who have a positive attitude, most of them have positive K3 behavior as much as 92.3% and workers who have good knowledge mostly have positive K3 behavior as much as 92.7%.

Conclusion: There is a relationship between knowledge and attitudes with positive OSH behavior among workers at PT. Kodja Bahari Dock & Shipping.

Keywords: OSH behavior; Knowledge; Attitude

PENDAHULUAN

Peraturan kerja pertama kali di temukan di Babilonia pada 2.000 tahun SM di bawah pemerintahan Hammurabi (ke-6) dan peraturan yang berhubungan dengan K3 dikenal dengan *Code of Hammurabi* yang pertama kali menyebut jaminan tenaga kerja atau kompensasi atau asuransi. Namun, sampai saat Revolusi Industri terjadi, belum ada perlindungan pekerja yang terorganisasi, demikian pula tentang standar kondisi lingkungan kerja karena sudah banyak di temukan penyakit akibat kerja, keracunan, kecelakaan, eksploitasi terhadap tenaga kerja wanita dan anak, serta dampak buruk mekanisme di industri.

Dari segi keilmuan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan ilmu pengetahuan dan penerapan dalam usaha mencegah kemungkinan-kemungkinan akan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (k3) merupakan suatu spesialisasi tersendiri, sebab di dalam pelaksanaannya dilandasi peraturan perundangan serta berbagai disiplin ilmu, terutama ilmu mengenai teknik dan medik (Rahmat, dkk 2020).

Berdasarkan survei pendahuluan oleh penulis pada bulan April 2021 di PT. Dok & Perkapalan Kodja Bahari yang mana penulis di ketahui beraneka ragamnya perilaku keselamatan dan kesehatan kerja pekerja. Seperti pekerja ada yang masih kurang memperhatikan aspek keselamatan dan kesehatan kerja, singga pada proses produksi, pedoman keselamatan dan kesehatan kerja terlihat kurang tertib dan tidak *safety* dan juga sebaliknya. Sebagai contoh kurang tertib dan tidak *safety* yakni pekerja yang tidak memakai Helm Pengaman (*safety helmet*) pada saat berada di lingkungan kerja sebagai penghambat dalam penerapan K3 secara baik dan benar dalam bekerja sehingga resiko kecelakangan akibat kerja cukup tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan Pegetahuan dan Sikap dengan Perilaku K3 pekerja *Docking* kapal PT. Dok & Perkapalan Kodja Bahari Banjarmasin.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan jenis penelitian ini menggunakan metode survei analitik yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan tersebut terjadi. Berdasarkan pendekatannya, penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional* (potong lintang) yaitu penelitian yang mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada satu waktu (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini menjelaskan mengenai determinan Pegetahuan dan Sikap dengan Perilaku K3 pekerja *Docking* kapal PT. Dok & Perkapalan Kodja Bahari Banjarmasin.

HASIL

Karakteristik perilaku K3 pekerja *Docking* kapal PT. Dok & Perkapalan Kodja Bahari Banjarmasin dapat di lihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik perilaku K3

Variabel	f	(%)
Perilaku K3		
Tidak Sesuai Pedoman	8	16,7
Sesuai Pedoman	40	83,3
Total	48	100,0

Berdasarkan tabel 1, mayoritas pekerja di PT. Dok & Perkapalan Kodja Bahari Banjarmasin memiliki perilaku K3 yang sesuai dengan pedoman K3.

Tabel 2. Karakteristik determinan pengetahuan dan perilaku K3

Variabel	Perilaku K3						p-value
	Tidak Sesuai Pedoman		Sesuai Pedoman		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Pengetahuan							
Kurang + Cukup	5	71,4	2	28,6	7	100	
Baik	3	6,8	38	92,7	41	100	0,001
Total	8	16,7	40	83,3	48	100	

Berdasarkan tabel 2, sebanyak 92,7 % pekerja yang memiliki pengetahuan baik berperilaku K3 sesuai dengan pedoman K3.

Tabel 3. Karakteristik determinan sikap dan perilaku K3

Variabel	Perilaku K3						<i>p-value</i>
	Tidak Sesuai Pedoman		Sesuai Pedoman		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Sikap							
Negatif	5	55,6	4	44,4	9	100	
Positif	3	6,5	36	92,3	39	100	0,003
Total	8	16,7	40	83,3	48	100	

Berdasarkan tabel 2, sebanyak 92,3 % pekerja yang memiliki sikap positif berperilaku K3 sesuai dengan pedoman K3.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian dari hasil pengukuran perilaku K3 responden pada tabel didapatkan proporsi sebesar (83,3%) berperilaku sesuai pedoman dan merupakan proporsi terbesar dibandingkan dengan responden yang berperilaku k3 tidak sesuai pedoman yakni (16,7%). Komposisi hasil penelitian di atas menggambarkan belum terbentuknya budaya *Safety* pada seluruh responden dalam bekerja.

Pengamatan di lapangan, walaupun sudah tersedianya plang-plang informasi mengenai K3 tetapi masih kurangnya pengawasan langsung terhadap perilaku K3 responden yang kadang bertindak tidak aman, menggunakan APD yang kurang baik serta kurang berhati-hati dalam bekerja. Responden kadang ceroboh dalam bekerja, sehingga didapatkan responden yang memiliki kepedulian untuk berperilaku *Safety* yang masih kurang.

Dalam penelitian ini mengkatagorikan pengetahuan menjadi 3 (tiga) yaitu Baik, Cukup dan Kurang. Dari 48 responden 7 responden dengan pengetahuan cukup 2 responden (28,6%) diantaranya berperilaku K3 sesuai dengan pedoman dan sisanya lebih banyak responden yang berperilaku K3 tidak sesuai pedoman sebanyak 5 responden (71,4%).

Berdasarkan hasil uji statistic *Pearson chi-square* diketahui bahwa pengetahuan pekerja memiliki hubungan yang bermakna ($p\text{-value} < \alpha$) dengan perilaku K3 pada karyawan di PT. Dok & Perkapalan Kodja Bahari (persero) *Shipyards* Banjarmasin Tahun 2021 dengan $p\text{-value} = 0,001$ ($p\text{ value} \leq 0,05$). Dalam penelitian ini, terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku k3 dikarenakan pada responden yang memiliki pengetahuan baik dan cukup sebagian besar berperilaku K3 sesuai dengan pedoman. Hal tersebut menandakan bahwa luas atau sempit nya pengetahuan responden mempengaruhi perilaku K3

Dalam penelitian ini sikap dikategorikan menjadi 2 (dua) yaitu Positif dan Negatif. Berdasarkan Tabel diatas, dapat diketahui dari 9 karyawan yang memiliki sikap negatif Sebagian berperilaku K3 sesuai pedoman yakni sebanyak 4 responden (44,4) dan sisanya berperilaku tidak sesuai pedoman sebanyak 5 responden (55,6%). Sedangkan dari 39 karyawan yang memiliki sikap positif sebagian besar berperilaku K3 sesuai pedoman sebanyak 36 responden (92,3%), dan sisanya berperilaku tidak sesuai pedoman sebanyak 3 responden (6,5%). *Pearson chi-square* diketahui bahwa sikap karyawan memiliki hubungan yang bermakna ($p\text{-value} < \alpha$) dengan perilaku K3 pada karyawan di PT. Dok & Perkapalan Kodja Bahari (persero) *Shipyards* Banjarmasin Tahun 2021 dengan $p\text{-value} = 0,003$.

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat hubungan antara sikap positif responden dengan perilaku K3 yang sesuai dengan pedoman dikarenakan pada responden yang memiliki sikap positif sebagian besar berperilaku sesuai pedoman (93,9%) dan hanya sedikit responden yang memiliki sikap positif berperilaku K3 tidak sesuai pedoman sebesar (6,1%) Pada area PT. Dok & Perkapalan Kodja Bahari (persero) *Shipyards* Banjarmasin sifat pekerjaan dan kondisi lingkungan kerja yang sumber bahaya dan tingkat resiko yang relatif sama. Kondisi ini menumbuhkan sikap responden yang cenderung bersikap positif di banding negatif terhadap perilaku K3 yang sesuai dengan pedoman

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Responden di PT. Dok & Perkapalan Kodja Bahari (persero) *Shipyards* Banjarmasin sebagian besar 40 responden (83,3%) memiliki perilaku K3 yang sesuai dengan pedoman dan hanya 8 responden (16,7%) yang berperilaku K3 tidak sesuai dengan pedoman (18,8%). Adanya hubungan yang bermakna

antara pengetahuan dengan perilaku K3 pada pekerja di PT. Dok & Perkapalan Kodja Bahari (persero) Shipyard Banjarmasin Tahun 2021 dengan (p -value = 0,001). Adanya hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku K3 pada pekerja di PT. Dok & Perkapalan Kodja Bahari (persero) Shipyard Banjarmasin Tahun 2021 dengan (p -value = 0,003).

DAFTAR PUSTAKA

1. Abdi, H. (2020). Faktor Penyebab Kecelakaan Kerja di Indonesia, dari Manusia, Lingkungan, hingga Peralatan. Retrieved from Liputan 6.
2. Anisa, d. (2015). ANALISIS PENGARUH PERSEPSI, SIKAP, PENGETAHUAN DAN tempat kerja terhadap perilaku keselamatan karyawan . Perception, knowledge, workplace, safety behavio.
3. Bachri, S. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan dan keselamatan kerja (k3) pada karyawan di area produksi bagian weaving PT unitek Tbk,. Fakultas kedokteran dan ilmu kesehatan.
4. Cindy, d. (2019). penerapan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) di lingkungan kerja balai inseminasi buatan (BIB) Lembang. Kesehatan dan keselamatan Kerja.
5. Dahlawy. (2008.). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku keselamatan dan kesehatan kerja.(K3)
6. Ernawati. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan penerapan sistem manajemen k3 pada proyek konstruksi di kota manado . Jurnal akademi keperawatan husada karya jaya, volume 3, nomor 1, maret 2017.
7. Indriyati, N. R. (2020, Maret 31). Optimalisasi Penerapan Prosedur Keselamatan Kerja di PT. Pertamina (Persero) Ru-VI Balongan. Retrieved from Optimalisasi, Prosedur, Keselamatan Kerja.
8. Isokonsultindo. (2021). Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Retrieved from Pengertian dan definisi K3 Menurut Para Ahli.